



ETIKA DAN SOLIDARITAS SOSIAL DALAM GERAKAN BERBAGI NASI DI BANDUNG: MEMBANGUN JIWA SOLIDARITAS MASYARAKAT KOTA BANDUNG

Danang Nugroho

STIA Bagasasi

Nabila Citra Ardhia

STIA Bagasasi

Nadila Citra Ardina

STIA Bagasasi

Rika Aprilianti

STIA Bagasasi

Raihan Nur Fauzi

STIA Bagasasi

Jl. Cukang jati No.5, Samoja, kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273

Email koresponden : rikaaprilianti553@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the ethics and social solidarity carried out in the Sharing Rice movement in Bandung to build high social solidarity, especially in the community in Bandung City. In this research, data collection was used using indirect research methods. Data analysis starts from understanding the theory and case studies, then conclusions and outlines are drawn from the case studies. The results of this research show that the ethics and social solidarity that exist in the case of the Sharing Rice movement are very good and this is also the right opportunity and means for the community, especially the city of Bandung, who want to increase their spirit of solidarity, either on social media or directly.

Key words: Ethics, solidarity, sharing rice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika dan solidaritas sosial yang dilakukan dalam gerakan Berbagi Nasi di Bandung untuk membangun solidaritas sosial yang tinggi terutama pada Masyarakat di Kota Bandung. Dalam penelitian ini pengumpulan data digunakan menggunakan metode penelitian secara tidak langsung. Analisis data dimulai dari pemahaman teori dan juga studi kasus lalu ditarik kesimpulan dan garis besar dari studi kasus tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika dan solidaritas sosial yang terjalin dalam kasus gerakan Berbagi Nasi sangat baik dan hal ini juga menjadi ajang dan sarana yang pas bagi masyarakat khususnya Kota Bandung yang ingin meningkatkan jiwa solidaritasnya, baik dalam media sosial ataupun secara langsung.

Kata kunci : Etika, solidaritas, berbagi nasi

LATAR BELAKANG

Kemiskinan tersebar luas di seluruh negeri menurut data resmi BPS (Badan Pusat Statistik), jumlahnya mencapai lebih dari 28 juta orang angka ini belum memperhitungkan kelompok hampir miskin dan mungkin masih banyak lagi. Kemiskinan sendiri merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan,

sandang, papan, pendidikan, dan Kesehatan, kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sulitnya mengakses pendidikan atau pekerjaan. Dampak kemiskinan menimbulkan tunawisma atau tunawisma, masyarakat miskin, pengemis, atau masyarakat rentan terhadap kondisi perekonomian yang buruk. (Afrianty and Listyaningsih, 2018b)

Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk mengatasi kemiskinan, tunawisma, mengemis, dan pengangguran. Hal ini dicapai melalui pelaksanaan program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dan program peningkatan kemandirian masyarakat melalui dukungan dunia usaha dan dukungan kredit/modal kerja. Di sisi lain, masyarakat lokal berupaya mengatasi permasalahan sosial dengan mengerahkan kapasitas masyarakat yang dapat melahirkan bentuk-bentuk gerakan sosial. Umumnya gerakan sosial berbentuk protes terhadap kebijakan pemerintah dan bersifat anarkis, subversif, dan subversif. Namun saat ini gerakan sosial mulai berkembang menuju gerakan yang mencari perubahan, fokus gerakan sosial lebih pada penyelesaian permasalahan yang muncul di masyarakat, dan fokus gerakan kurang pada dengan menggunakan cara-cara yang lebih rasional, karena gerakan solidaritas dan pada dasarnya manusiawi. (Atmoko, Hendrastomo and Januarti, 2019)

Gerakan ini ditandai dengan munculnya komunitas yang peduli terhadap lingkungan hidup, gender, dan isu-isu lainnya. Salah satu yang sedang berkembang adalah gerakan komunitas di Bandung. Salah satunya adalah Komunitas Berbagi Nasi Kota Bandung. Komunitas ini didirikan oleh komunitas sekitar kota Bandung sebagai respon terhadap banyaknya gelandangan, pengemis, pengamen yang kekurangan makanan, dan orang yang membutuhkan perhatian. Namun di sisi lain, masih ada orang yang sebenarnya khawatir, dan masih ada orang yang ingin membantu, namun terdesak waktu. (Atmoko, Hendrastomo and Januarti, 2019)

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dan dalam suatu komunitas, terjalin hubungan pribadi yang erat antar anggota komunitas karena mereka mempunyai kepentingan dan nilai yang sama. Komunitas juga bisa muncul dari sekelompok orang yang mempunyai hobi atau minat yang sama terhadap suatu mata pelajaran. Salah satu contoh komunitas adalah komunitas Berbagi Nasi. (Afrianty and Listyaningsih, 2018b)

Karakteristik dasar manusia lainnya yang melampaui solidaritas adalah konflik. Kemanusiaan selalu berada dalam siklus konflik, baik yang berupa konflik laten maupun terbuka. Dari sudut pandang teori konflik, keluarga sebagai struktur sosial terkecil di dunia juga mengandung struktur konflik sosial. (Saifuddin, 2017)

Etika solidaritas sosial merupakan ilmu tentang hakikat emosi (sama nasib) yang ada dalam masyarakat. Emile Durkheim mendefinisikan solidaritas sebagai situasi di mana terdapat hubungan antara individu atau kelompok berdasarkan keyakinan bersama dan sentimen moral, yang diperkuat oleh pengalaman emosional yang sama. (Paillin, 2022)

Solidaritas sosial dan etika berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik etika dan solidaritas sosial yang muncul dalam Gerakan Nasi Berbagi di Bandung. Fokus utama kajiannya adalah untuk memahami upaya gerakan tersebut dalam membangun solidaritas sosial yang tinggi khususnya di kalangan masyarakat Kota Bandung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tidak langsung. Pengumpulan data dilakukan melalui pemahaman teoritis dan studi kasus sehingga memungkinkan peneliti mengungkap secara detail praktik etika dan solidaritas

sosial gerakan Berbagi Nasi di Bandung. Analisis data diawali dengan memahami teori kemudian menerapkan teori tersebut pada studi kasus dengan cara menarik kesimpulan dan membuat ringkasan hasil studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan berbagi beras di Kota Bandung sangat berhasil dalam membangun etika dan solidaritas sosial. Gerakan ini tidak hanya memberikan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan, namun juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat semangat solidaritas khususnya bagi masyarakat di Kota Bandung. Gerakan tersebut berkontribusi aktif dalam membangun solidaritas sosial di masyarakat, baik melalui media sosial maupun interaksi langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran etika dan solidaritas sosial dalam konteks Gerakan Berbagi Nasi di Kota Bandung. Lebih lanjut, penelitian ini dapat memberikan landasan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun solidaritas sosial di tingkat masyarakat.

Manusia adalah makhluk sosial, jadi manusia saling membutuhkan, kita membutuhkan orang lain dan orang lain membutuhkan kita, maka kita harus berbagi dan orang lain juga akan berbagi dengan kita, sebagai makhluk sosial, kita mempunyai kewajiban untuk saling berbagi. Sebab, masih banyak orang di sekitar kita yang membutuhkannya. (Ashar, Maria and Victoriana, 1028)

Meski sebagian masyarakat peduli terhadap masyarakat yang hidup di jalanan, namun masih banyak pula yang acuh tak acuh, ada komunitas di Kota Bandung yang menangani kondisi ini. Komunitas ini bekerja dengan cara berbagi kepada sesama, dan bentuk dukungannya berupa nasi bungkus, anggota dan sukarelawan komunitas ini menyumbangkan waktunya, saat melakukan aktivitas bersama. Kegiatan yang dilakukan para relawan membantu menanamkan rasa kasih sayang kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan di Kota Bandung, relawan ini biasanya adalah orang-orang yang melayani masyarakat miskin, relawan bertekad untuk meningkatkan gizi masyarakat miskin, komunitas ini diciptakan untuk mendorong anggotanya berbagi dengan mereka yang membutuhkan. (Ashar, Maria and Victoriana, 1028)

LANDASAN TEORI

Tujuan Penelitian

Permasalahan yang perlu diatasi adalah masih banyaknya masyarakat yang tergeletak di jalanan dan tidur dalam keadaan lapar. (Akbar *et al.*, 2021)

Komunitas ini tercipta karena awalnya mahasiswa membuat komunitas yang sama hanya dengan mendukung atau berkolaborasi dengan Komunitas Bersama Inspirasi Nasional. Keseharian mereka adalah membagikan nasi bungkus secara bergerilya kepada masyarakat yang membutuhkan. Waktu akan disesuaikan dengan keadaan anda, misalnya masyarakat berbagi nasi memilih waktu malam, sebaiknya jangan terlalu larut malam. Komunitas Bersama Nasi di Bandung sangat mendukung komunitas pelajar asal kota Bandung yang mempunyai niat mulia dan rela mengeluarkan uang jajannya untuk membantu sesama. Hal ini sangat berbeda dengan kebanyakan remaja yang lebih memilih menyimpan uang jajannya untuk hal-hal yang kurang berguna. (Afrianty and Listyaningsih, 2018a)

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi prinsip-prinsip etika yang mendasari gerakan berbagi nasi:

Nilai-nilai etika yang mendasari gerakan berbagi nasi di Bandung dan menyelidiki prinsip-prinsipnya. Menganalisis ada tidaknya kode etik atau pedoman perilaku yang diterapkan oleh para pelaku gerakan.

- b) Analisis motivasi dan dorongan peserta:
Menelaah alasan masyarakat berpartisipasi dalam gerakan berbagi nasi. Menganalisis apakah partisipasi didorong oleh nilai-nilai seperti solidaritas sosial, empati, atau motivasi lainnya.
- c) Evaluasi dampak sosial Gerakan Berbagi Nasi:
Evaluasi dampak positif gerakan tersebut terhadap masyarakat penerima manfaat. Tentukan apakah ada dampak negatif atau tantangan dalam berolahraga.
- d) Kajian solidaritas sosial antara peserta dan penerima manfaat:
Analisis sejauh mana solidaritas sosial yang terjalin di antara peserta gerakan berbagi nasi. Mempertimbangkan hubungan donor-penerima manfaat dan bagaimana interaksi ini memperkuat solidaritas sosial.
- e) Identifikasi faktor pendukung dan penghambat:
Menganalisis faktor pendukung keberlanjutan Gerakan Berbagi Nasi. Identifikasi hambatan dan tantangan yang mungkin dihadapi gerakan ini. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas.

Berdasarkan temuan penelitian, kami memberikan rekomendasi khusus untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas olahraga dalam mencapai tujuan sosial. Menyumbang ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori etika dan solidaritas sosial: Menyumbang literatur dan pemahaman teori etika dan solidaritas sosial melalui hasil penelitian.

Dengan menguraikan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik etis dan solidaritas sosial dalam gerakan berbagi nasi di Bandung, dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik di bidang ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan sehari-hari masyarakat berbagi nasi di Bandung adalah berbagi nasi pada sabtu malam. Kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Berbagi Nasi Bandung ini melibatkan jalan-jalan keliling kota Bandung dan membagikan nasi bungkus di lokasi yang telah ditentukan. Komunitas Berbagi Nasi menyasar masyarakat tidak mampu di Kota Bandung, antara lain pemulung, tunawisma, dan tukang becak yang bekerja shift malam. Kegiatan ini dipilih pada malam hari karena lebih mudah mencari orang yang sangat dibutuhkan pada malam hari. Pelaksanaannya biasanya berlangsung sekitar pukul 21.00 WIB atau jika semua persiapan sudah matang, seperti anggota berkumpul di base camp komunitas Berbagi Nasi, Kami menyediakan kemasan dan snack atau kue dan minuman. (Afrianty and Listyaningsih, 2018a)

Metodologi penelitian studi kasus etika dan solidaritas sosial dalam gerakan berbagi nasi di Bandung dapat mencakup langkah metodologi sebagai berikut :

- a) Penetapan Tujuan Penelitian:
Tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, menjelaskan secara jelas fokus penelitian. Etika dan solidaritas sosial dalam gerakan bagi nasi di Bandung.
- b) Penelusuran Literatur:
Melakukan penelusuran literatur untuk memahami landasan teori etika dan solidaritas sosial. Identifikasi penelitian sebelumnya terkait gerakan berbagi nasi atau topik terkait di Bandung atau konteks serupa.

- c) Pilihan Studi Kasus:
Pilih satu atau lebih gerakan bagi nasi di Bandung sebagai studi kasus utama. Pilih studi kasus Anda dengan cermat untuk mencakup perbedaan dalam skala, cakupan, dan dampak.
 - d) Pengumpulan Data:
Gunakan metode observasi partisipan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang pelaksanaan gerakan berbagi nasi. Wawancara dengan pelaku utama, sukarelawan, dan penerima manfaat untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda. Analisis dokumen seperti pedoman gerakan, laporan kegiatan, dan materi promosi untuk memahami nilai dan prinsip yang diterapkan.
 - e) Analisis Data:
Gunakan analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan antara etika dan solidaritas sosial. Terapkan kerangka analisis etika untuk mengevaluasi tindakan dan keputusan yang diambil oleh peserta gerakan berbagi nasi.
 - f) Validitas dan Reliabilitas:
Pastikan validitas dan reliabilitas data dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber dan memeriksa konsistensi hasil.
 - g) Interpretasi dan Pembahasan:
Menafsirkan hasil penelitian dalam konteks etika dan solidaritas sosial. Kami membandingkan hasil kami dengan literatur yang ada dan mendiskusikan implikasi praktis dan teoritis.
 - h) Rekomendasi dan Kesimpulan:
Berdasarkan hasil penelitian, kami memberikan rekomendasi pengembangan gerakan berbagi nasi, menyajikan kesimpulan umum penelitian.
 - i) Pembuatan Laporan Penelitian:
Membuat laporan penelitian dengan struktur yang jelas sesuai standar penelitian ilmiah.
 - j) Diseminasi Hasil:
Berbagi hasil penelitian dan berkontribusi terhadap pengetahuan ilmiah dan praktis melalui publikasi ilmiah, seminar, dan forum diskusi lainnya.
- Metode ini memberikan pendekatan komprehensif untuk memahami etika dan solidaritas sosial dalam konteks Gerakan Berbagi Nasi di Bandung. Hal ini mencakup partisipasi langsung, analisis kualitatif, dan penerapan kerangka etika.

Uraian Teoritis

Gerakan berbagi nasi di Bandung tidak hanya sekedar aksi amal, namun juga mencerminkan etika dan solidaritas sosial yang kuat.

Ada hubungan positif antara kebermaknaan hidup dengan perilaku prososial pada komunitas berbagi nasi di kota Bandung. Orang yang menjalani kehidupan bermakna dan memiliki perilaku prososial yang kuat memahami kebutuhannya sendiri, berinteraksi dengan baik satu sama lain, mempunyai kebebasan mengambil keputusan, bekerja sama, membantu, berbagi, dan menyumbang kesejahteraan orang lain, orang yang membutuhkan bahagia dengan memperhatikannya. (Putri, 2022)

Uraian teoritis ini mengkaji tentang landasan teori etika dan solidaritas sosial serta bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks Gerakan Berbagi Nasi.

- 1) Etika Dalam Konteks Pembagian Nasi:

- a. Keberlanjutan:

Etika pembagian nasi mencakup aspek keberlanjutan, sehingga tindakan yang dilakukan bukan merupakan solusi jangka pendek, namun tetap memperhatikan jangka panjang, dampaknya terhadap masyarakat.
- b. Keadilan:

Prinsip keadilan menekankan pentingnya pendekatan yang adil dalam mendistribusikan nasi kepada mereka yang membutuhkan, tanpa diskriminasi atau kesenjangan.
- 2) Solidaritas Sosial:
 - a. Pengertian Solidaritas Sosial:

Solidaritas sosial meliputi rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara anggota suatu masyarakat. Dalam gerakan berbagi nasi, solidaritas sosial berperan penting dalam membangun hubungan erat antara peserta dan penerima manfaat.
 - b. Kohesi Sosial:

Gerakan ini dapat memperkuat kohesi sosial dengan menciptakan ikatan emosional dan sosial di kalangan masyarakat Bandung serta menjembatani potensi perpecahan dan kesenjangan.
- 3) Studi Kasus: Gerakan Berbagi Nasi di Bandung:
 - a. Partisipasi Masyarakat:

Dalam studi kasus, partisipasi masyarakat merupakan elemen penting yang dapat dikaitkan dengan konsep etika dan solidaritas sosial. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam memberikan informasi, sosialisasi dan penyadaran.
 - b. Peran Media Sosial:

Penggunaan media sosial dalam gerakan ini merupakan implementasi nyata dari etika berbagi nasi, yang memungkinkan terjadinya transmisi pesan-pesan etis dan perluasan lebih lanjut jaringan solidaritas sosial.
- 4) Tantangan dan Peluang:
 - a. Tantangan Etis:

Dalam upaya menegakkan etika, gerakan ini menghadapi tantangan seperti distribusi yang tidak merata, pertimbangan etis mengenai privasi penerima manfaat, dan menjaga integritas dalam keadaan yang terus berubah.
 - b. Cara Memperkuat Solidaritas:

Cara memperkuat solidaritas dalam masyarakat antara lain dengan mengembangkan program berkelanjutan, melibatkan lapisan masyarakat lain, dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki visi serupa.
- 5) Kesimpulan:

Penjelasan teoritis ini memberikan wawasan mengenai landasan teori etika dan solidaritas sosial dalam gerakan bagi nasi di Bandung. Dengan memahami landasan teori tersebut maka gerakan ini dapat diperkuat, dibimbing dan dijaga keutuhannya, serta tetap menjadi kekuatan positif dalam membangun etika kemanusiaan dan solidaritas sosial masyarakat Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepedulian sosial dapat diartikan sebagai rasa tanggung jawab terhadap kesulitan orang lain dan dorongan selanjutnya untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Pada dasarnya semua manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan, manusia berinteraksi dengan orang lain untuk membangun hubungan yang baik dan saling membantu dalam mengatasi permasalahan atau memenuhi kebutuhan satu sama lain dalam hidup. Namun seiring berjalannya waktu, kehidupan manusia menjadi semakin individualistis. Kondisi ini seharusnya tidak berlangsung lama dan perawatan harus lebih ditingkatkan. (Salwaa, 2022)

Dukungan sosial merupakan kumpulan informasi dan nasehat nonverbal atau verbal dari teman yang memberikan dukungan praktis dan dampak emosional yang dicapai oleh penerima dukungan. Dukungan instrumental, emosional, atau finansial dari seseorang. Mengacu pada dukungan sosial. Hubungan sosial merupakan dukungan sosial. Merasa mendapat dukungan seseorang akan memberi anda keberanian untuk menghadapi situasi stres apa pun. Orang sehat dapat mencapai hal ini karena mereka mendapat banyak dukungan sosial. (Andadari, 2023)

Komunitas Berbagi Nasi merupakan komunitas yang didirikan oleh sekelompok masyarakat yang mampu secara ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di Kota Bandung. Sejauh ini, komunitas berbagi nasi berjalan dengan baik.

Ketika komunitas ini berdiri, mereka dengan setia membagikan sumbangan berupa nasi dan air yang dibawa oleh setiap anggotanya. Namun komunitas ini semakin progresif dan dikenal banyak masyarakat di Kota Bandung, sehingga selain anggota masyarakat, mereka sudah memiliki donatur tetap yang menyumbangkan nasi dan air. Hal ini menyederhanakan pekerjaan anggota komunitas berbagi nasi, yang hanya sekedar menyalurkan sumbangan kepada masyarakat miskin. Komunitas ini sengaja tidak memilih pemimpin komunitas. Karena kekhawatiran akan terjadinya kontrol masyarakat. Untuk memastikan bahwa segala keputusan mengenai kemajuan komunitas ini diambil segera dan sesuai dengan saran dari anggota yang berwenang. (Armylasari and WiludjenG, 2017)

1) Etika dalam konteks Gerakan Berbagi Nasi:

a. Keberlanjutan:

Gerakan Berbagi Nasi di Bandung menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Selain memberikan bantuan pangan, hal ini juga mencakup penerapan strategi jangka panjang seperti: Program Penerima Manfaat atau Pembangunan Keberlanjutan Ekonomi.

b. Keadilan:

Prinsip keadilan tercermin dalam pemerataan dan pemerataan nasi. Mekanisme pemilihan penerima manfaat dilakukan secara adil untuk menghindari kesenjangan dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka.

2) Solidaritas Sosial dalam Gerakan Berbagi Nasi:

a. Partisipasi Masyarakat:

Partisipasi masyarakat dalam gerakan ini sangat kuat. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam segala hal mulai dari menyumbangkan nasi hingga penggalangan dana dan menjadi sukarelawan. Hal ini

menimbulkan rasa solidaritas yang mendalam di antara warga masyarakat Bandung.

b. Media Sosial Sebagai Media Solidaritas:

Pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk memperluas jangkauan gerakan ini terbukti berhasil membangun solidaritas. Informasi menyebar dengan cepat, masyarakat berpartisipasi secara online, dan jaringan solidaritas melampaui batas geografis.

3) Studi Kasus: Gerakan Berbagi Nasi di Bandung

a. Partisipasi Masyarakat:

Melalui studi kasus terlihat bahwa partisipasi masyarakat menjadi alasan utama keberhasilan gerakan ini. Keterlibatan aktif berbagai kelompok masyarakat, termasuk lembaga swadaya masyarakat dan individu, menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan gerakan.

b. Dampak Positif Terhadap Solidaritas Local:

Gerakan berbagi nasi berdampak positif terhadap kohesi sosial di tingkat lokal. Masyarakat Bandung merasa lebih terhubung dan lebih peduli satu sama lain. Persatuan ini tercermin dalam upaya bersama untuk mengatasi tantangan kemanusiaan.

4) Tantangan dan Peluang:

a. Tantangan Etis:

Tantangan etis yang mungkin dihadapi suatu gerakan mencakup pertimbangan seperti privasi penerima manfaat, distribusi yang adil, dan transparansi dalam pengelolaan donasi. Mempertahankan integritas dan keadilan dalam seluruh aspek gerakan membutuhkan upaya yang berkelanjutan.

b. Cara Memperkuat Solidaritas:

Cara memperkuat solidaritas sosial terletak pada pengembangan program komprehensif yang melibatkan lebih banyak lapisan masyarakat. Berkolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal seperti universitas dan dunia usaha lokal dapat menjadi peluang untuk memperbesar dampak positif dari gerakan ini.

5) Kesimpulan:

Gerakan berbagi nasi di Bandung tidak hanya sekedar aksi kemanusiaan, namun juga mencerminkan praktik etika dan solidaritas sosial. Gerakan ini berhasil membangun keberlanjutan, kesetaraan, dan solidaritas sosial yang kuat melalui keterlibatan komunitas, media sosial, dan keterlibatan warga.

Meskipun terdapat tantangan etika, peluang untuk lebih memperkuat persatuan melalui kolaborasi dan program inklusif menawarkan harapan bagi perkembangan positif di masa depan. Gerakan ini merupakan contoh nyata bagaimana etika dan solidaritas sosial dapat mengubah masyarakat menjadi unit yang peduli dan mendukung satu sama lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi kasus gerakan berbagi nasi di Bandung menyoroti pentingnya etika dan solidaritas sosial dalam menciptakan perubahan sosial yang positif. Dalam konteks ini, etika tidak hanya mendasari tindakan pendistribusian nasi kepada masyarakat yang membutuhkan, namun juga menjadi landasan keberlanjutan dan keadilan.

Solidaritas sosial adalah kekuatan pendorong yang mengikat masyarakat bersama-sama dan menciptakan jejak kemanusiaan yang kuat. Berdasarkan studi kasus ini, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil.

Kesuksesan Melalui Keterlibatan Sosial:

Keterlibatan sosial yang aktif merupakan pilar keberhasilan gerakan ini. Mulai dari individu hingga organisasi, kontribusi mereka membuktikan bahwa kemanusiaan dan persatuan mampu memobilisasi kekuatan kolektif yang luar biasa. Media sosial sebagai alat untuk memperkuat solidaritas. Penggunaan media sosial terbukti menjadi alat yang efektif untuk memperkuat solidaritas. Dengan menggunakan platform ini, gerakan-gerakan menjangkau khalayak yang lebih luas, meningkatkan kesadaran, dan mendorong partisipasi masyarakat.

Permasalahan Etika Sebagai Pelajaran Untuk Perbaikan:

Munculnya permasalahan etika seperti distribusi yang adil dan transparansi dalam pengelolaan dana abadi memberikan pelajaran berharga untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesetaraan gerakan.

Saran

Memperkuat Pendekatan Berkelanjutan:

Mendorong gerakan untuk mengembangkan pendekatan berkelanjutan yang melibatkan penerima manfaat dalam proses pemulihan jangka panjang, seperti: Program Sertifikasi atau Bantuan Keuangan.

Memperkuat Etika dan Transparansi:

Mengembangkan pedoman etika yang lebih rinci dan mekanisme transparansi yang lebih terbuka akan meningkatkan kepercayaan publik dan memberikan landasan yang lebih kuat bagi gerakan ini.

Diversifikasi Partisipasi Masyarakat:

Mengidentifikasi peluang untuk mendiversifikasi partisipasi masyarakat dapat memperkaya gerakan secara keseluruhan. Menyatukan lebih banyak kelompok masyarakat dan mengoordinasikan upaya mereka akan memberikan dampak yang lebih besar.

Kerjasama Dengan Pihak Eksternal:

Keterlibatan universitas, dunia usaha lokal dan lembaga lainnya dapat memberikan peluang kerjasama yang dapat meningkatkan kapasitas gerakan dan memperluas jangkauan sosialnya.

Pemrograman Inklusif:

Mengembangkan program inklusif yang memahami dan menanggapi kebutuhan komunitas yang beragam dapat memperkuat solidaritas dan meningkatkan dampak positif dari gerakan.

Melalui langkah-langkah tersebut, gerakan berbagi nasi di Bandung dapat terus menjadi inspirasi dalam membangun etika kemanusiaan dan solidaritas sosial di masyarakat, serta semakin mengembangkan dan memperkuat dampak positifnya, Masu.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, F. et al. (2021) 'MEMANUSIAKAN MANUSIA: BERBAGI SEBUNGKUS NASI PENYAMBUNG NADI GUNA MENJAGA IMUNITAS DI MASA PANDEMI'.

Andadari, H.R. (2023) 'DUKUNGAN SOSIAL DAN KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA KOMUNITAS BERBAGI NASI DIKOTA SEMARANG'.

Armylasari, E.T. and WiludjenG, F.A. (2017) 'PERAN KOMUNITAS BERBAGI NASI DALAM MEMBANTU PEMERINTAH UNTUK MENSEJAHTERAKAN KAUM DHUAFU (studi pada Komunitas Berbagi Nasi Kabupaten Tulungagung)'.

Ashar, P.M., Maria, C. and Victoriana, E. (2018) 'Studi Deskriptif mengenai Motivasi Prosocial pada Relawan Komunitas Berbagi Nasi di Kota Bandung'.

Atmoko, B.D., Hendrastomo, G. and Januarti, N.E. (2019) 'KONTRIBUSI GERAKAN BERBAGI NASI YOGYAKARTA BAGI MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA'.

Paillin, W.B. (2022) 'KASITURUSAN SEBAGAI ETIKA SOLIDARITAS SOSIAL-TEOLOGIS MASYARAKAT TORAJA'.

Putri, E.F.A. (2022) 'PERILAKU PROSOSIAL DAN KEBERMAKNAAN HIDUP PADA KOMUNITAS BERBAGI NASI SEMARANG'.

Saifuddin (2017) 'MEMAHAMI HADIS UKHUWWAH DALAM KONTEKS MEDIA SOSIAL (UPAYA MEMBANGUN ETIKA SOLIDARITAS SOSIAL)'.

Salwaa, T. (2022) 'EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN BERBAGI NASI OLEH KOMUNITAS SIJUM DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DI CIPUTAT'.